

INDONESIAN PEPPER EXPORT COOPERATION TO INDIA IN 2017-2019

Researcher : Elsa Mulya Sarif
(email: elsa.mulya3953@student.unri.ac.id)

Supervisor : Saiman Pakpahan, S.IP., M.Si
(email: saiman.pakpahan@lecturer.unri.ac.id)

Bibliografi : 1 Official Documents, 10 Books, 8 Journals, 5 Thesis and 32 Websites

Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas KM 12,5 Simp. Baru Pekanbaru

ABSTRAK

This study describes how the cooperation carried out by Indonesia and India in exporting pepper in 2017-2019. Indonesia cooperates with India in pepper exports, of which India is the main destination country for expanding the Indonesian pepper market. AIFTA (ASEAN-India Free Trade Agreement) which is a goods trade agreement, through AIFTA Indonesia and India are increasingly increasing cooperation covering goods, services and investment.

The author collects data from books, academic journals, official documents, theses and sources from the internet related to research issues about. The author uses the perspective of liberalism and the level of analysis of the nation state. While the theory used in this theory is the theory of international cooperation.

The results showed that pepper exports were carried out by Indonesia and India in 2017-2019, in this collaboration India provided an opportunity for Indonesia to expand the international pepper market because India has the potential for Indonesia to market its pepper.

Keywords: *Export, AIFTA, Cooperation, Pepper*

PENDAHULUAN

Ekspor merupakan aktifitas perdagangan internasional dimana sebuah aktifitas pertukaran barang, jasa, ataupun modal yang melintasi batas negara. Pada era globalisasi mendorong negara-negara didunia menuju perdagangan internasional dimana kegiatan ekspor diyakini mampu menjadi penggerak pada pertumbuhan ekonomi, karena sampai saat ini di dunia ini belum ada negara yang mampu memenuhi kebutuhannya sendiri.

Perdagangan internasional merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian suatu negara. Hampir tidak ada di situasi global yang seperti sekarang ini tidak ada sebuah negara yang tidak melakukan perdagangan atau hubungan dagang dengan negara lain. Pada negara berkembang perdagangan luar negeri memiliki dampak yang luas karena negara berkembang memiliki pendapatan yang rendah yang tidak memungkinkan memiliki akumulasi modal dan tabungan. Negara melakukan perdagangan internasional guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang masih tidak terpenuhi di domestik dengan melakukan impor dan untuk menambah cadangan devisa, perluasan lapangan pekerjaan sampai mencari modal dari negara lain dengan cara ekspor, dengan demikian maka suatu negara melakukan perdagangan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

India merupakan negara yang terletak pada kawasan Asia Selatan dengan penduduk terbanyak kedua didunia setelah Republik Rakyat Cina yang berpenduduk 1,4 milyar jiwa yang

selalu meningkat sejak pertengahan tahun 1980-an dengan luas wilayah sekitar 3.287.263 km. Indonesia memiliki keunggulan sebagai negara agraris, peran sektor pertanian dan agribisnis dapat menjadi alat dalam pembangunan perekonomian nasional.

Lada merupakan tanaman yang memiliki nama latin *Piper Nigrum*, dan termasuk dalam kategori biji-bijian dan salah satu komoditas unggulan yang dimiliki Indonesia, komoditas ini berbentuk bulat kecil, memiliki rasa yang pedas, pahit dan hangat. Lada hitam sendiri sendiri tumbuh dari tanaman yang sama dengan lada putih yang membedakannya terletak pada pengolahan pasca panen. Lada putih dipanen saat buah nya benar-benar telah matang sehingga kulitnya pun masih segar sedangkan lada hitam dipanen saat buah lada hampir busuk dan mengering karena dibawah sinar matahari kemudian dikeringkan lagi dibawah sinar matahari hal tersebut yang menyebabkan lada bewarna kehitaman.

Diketahui sejak tahun 1960-an perdagangan rempah-rempah global telah meningkat secara eksponensial. Dengan banyaknya jumlah penduduk di India menjadi tujuan utama ekspor negara lain guna meningkatkan devisa negara termasuk Indonesia.

Selain itu rempah-rempah Indonesia memiliki kestabilan harga yang tinggi, serta adanya penurunan tarif pajak dan kemungkinan pembebasan pajak untuk transaksi guna kepentingan re-ekspor dalam negeri India. India merupakan bangsa yang memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman yang mengandung rempah dalam

kesehariannya dan tingginya kebutuhan bahan mentah rempah-rempah guna mendorong industri makanan olahan domestik India. India juga menerapkan standar rempah-rempah yang di ekspor ke India harus memiliki bau, rasa, warna dan aroma identik dengan rempah India.

Kerjasama antara Indonesia dan India semakin erat saat adanya kerjasama bilateral yang sudah terjalin sejak 1951 dan visi dari kedua negara ini memiliki persamaan yang membuat kedua negara ini memperkuat kerjasama bilateral baik dibidang perdagangan, ekonomi, dan kerjasama lain yang dapat menguntungkan satu sama lain guna meningkatkan kemampuan dalam ekspor Indonesia menjadikan India sebagai salah satu tujuan perdagangan internasional. Terdapat peluang yang sangat besar besar dalam kerjasama kemitraan strategis bagi prospek perdagangan Indonesia ke India karena Indonesia dapat memasarkan produk unggulan negaranya ke India yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik. Indonesia dan India menyepakati untuk peningkatan investasi dan kerjasama ekonomi.

Indonesia menjadikan India sebagai salah satu tujuan perdagangan internasional dilandasi dengan dibentuknya ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA) yang di berlakukan pada tahun 2010 guna meningkatkan ekspor ke negara India dan penurunan hambatan dengan adanya perjanjian perdagangan ini membuat Indonesia dapat memperluas pasar ekspor ke India.

Indonesia menjadikan India sebagai salah satu tujuan perdagangan internasional dilandasi dengan dibentuknya ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA) yang di berlakukan pada tahun 2010 guna meningkatkan ekspor ke negara India dan penurunan hambatan dengan adanya perjanjian perdagangan ini membuat Indonesia dapat memperluas pasar ekspor ke India.

KERANGKA TEORI

a. Prespektif Liberalisme

Perspektif liberalisme (Adam Smith) pelaku-pelaku bisnis, baik yang berasal dalam negeri maupun luar negeri memainkan peranan penting terhadap jalannya perekonomian global. Perspektif ini juga berpandangan dari sifat positif manusia yang menganggap bahwa manusia akan selalu bekerja sama sehingga manusia mendapatkan manfaat bagi dirinya dan orang lain, dari sifat positif manusia, kaum liberalis mengaitkannya dengan pola perilaku negara yang berisi oleh manusia bahwa peperangan hanya akan membawa kerugian sementara sifat positif manusia akan mencari keuntungan.

Perspektif ini menekankan pentingnya kerjasama antar negara agar tercipta perdamaian di dunia internasional. Power yang kuat bukan menjadi acuan utama untuk memperoleh kepentingan negara. Negara menjadi perantara individu atau masyarakatnya dalam memenuhi kebutuhan dan kebahagiaannya tanpa campur tangan negara yang begitu besar. Dengan kata lain peran negara

cukup penting setelah individu mengambil keputusan¹

b. Level Analisis: Negara dan Bangsa

Menurut Mohtar Mas'ood ada empat kategori penting untuk diketahui dalam menentukan sebuah studi hubungan internasional, yakni:

1. perilaku individu,
2. Perilaku kelompok,
3. Negara-bangsa,
4. Sistem internasional.

Tingkat analisis dalam penelitian ini ialah tingkat analisis negara-bangsa dimana negara diartikan sebagai integrasi kekuatan politik, organisasi kekuasaan, alat yang mempunyai kekuasaan untuk mengatur hubungan-hubungan manusia didalam masyarakat dan menertibkan gejala-gejala kekuasaan didalam masyarakat.² Asumsi dari tingkat analisis NegaraBangsa menurut Patrick Morgan adalah negara bangsa merupakan faktor penentu dalam hubungan internasional, dan setiap pembuat keputusan dimana pun berada pada dasarnya berlaku sama apabila menghadapi situasi yang sama.⁸ Tingkat analisis negara-bangsa ini juga berasumsi bahwa dimanapun keberadaannya, pada dasarnya semua

pembuat keputusan akan berperilaku sama dalam situasi yang sama yang unit analisisnya menekankan perilaku negara-bangsa karena pada dasarnya dalam hubungan internasional didominasi oleh perilaku negarabangsa.

c. Teori Kerjasama Internasional

Kerjasama internasional dilakukan oleh beberapa negara merdeka dan berdaulat untuk sebagai hubungan kerjasama agar tujuan-tujuan tertentu dapat dicapai. Ada kelebihan dan kekurangan dimiliki oleh setiap negara karenanya dibutuhkan kerjasama agar satu negara bisa menyalurkan kelebihanannya dan menutupi kekurangannya yang dibantu oleh negara lain dalam ikatan kerjasama. Yang tujuannya adalah membantu kelancaran pembangunan negara-negara yang terlibat dalam kerjasama internasional tersebut.

Setiap negara pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dengan adanya kerjasama internasional maka kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing negara dapat tersalurkan dan tertutupi dengan baik. Beberapa faktor yang menyebabkan pentingnya kerjasama internasional, adalah:³

1. Adanya perbedaan akan sumber daya alam,
2. Adanya perbedaan iklim dan tingkat kesuburan tanah,

¹ Suci Nurjannah, Dampak Ekspor Pisang Indonesia Ke Jepang Dalam Rangka Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA), dalam Jurnal Online Mahasiswa FISIP, Vol. 5, Edisi 1 Januari-Juni 2018.

² Miriam Budiarjo, Dasar-dasar Ilmu Politik, (Jakarta: Gramedia Pustaka 2008). Hal 91

³ K.J Holsti, 1998, Politik Internasional, kerangka Untuk Analisis, Jilid II yang diterjemahkan oleh M. Tahrir Azhari, Jakarta: Erlangga.

3. Adanya perbedaan tentang teknologi dan seputar ilmu pengetahuan,
4. Adanya perbedaan terhadap ideologi

Kerjasama antara Indonesia dengan India ini penting dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat India terhadap lada karena kurangnya persediaan lada di negara tersebut. Dalam hal ini Indonesia juga dapat meningkatkan akses pasar Indonesia di pasar India dengan melakukan kegiatan ekspor lada, sehingga dapat meningkatkan kerjasama perdagangan antara dua negara tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dasar Kerjasama Ekspor Lada Indonesia ke India

India melakukan Impor karena negaranya tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam negerinya yang mana hasil produksi lebih sedikit dari pada untuk dikonsumsi masyarakat di kehidupan sehari-harinya. Dalam ekspor dan impor lada antara Indonesia dan India pastinya ada kesepakatan yang sudah terjalin antar kedua negara, kesepakatan yang tertuang dalam ekspor-impor menjadikan peluang mempermudah proses perdagangan internasional antara kedua negara, seperti dalam AFTA ini Indonesia dan negara-negara ASEAN dengan India memiliki kesepakatan-kesepakatan yang sudah disepakati.

Dalam menjalankan kesepakatan-kesepakatan pada hubungan kerjasama yang dilakukan Indonesia dan India, kedua negara

saling melakukan kunjungan untuk membahas kesepakatan dan mempererat jalinan hubungan kedua negara terlihat dari kunjungan pertama oleh menteri negeri India yaitu Y.M.Dr.Subrahmanyam Jaishankar yang di sambut oleh mentri luar negeri Indonesia di gedung pancasila pada tahun 2019. Pada pertemuan ini kedua menlu membahas berbagai upaya guna meningkatkan hubungan bilateral terutama dibidang ekonomi guna meningkatkan upaya bersama dalam mencapai target perdagangan bilateral USD 5 miliar dan juga di bidang maritime.

Pada negoisasi RECP di Bangkok, Thailand disela-sela Asean Economic Ministres Meeting ke-51 Indonesia menyempatkan melakukan pertemuan bilateral dengan beberapa negara serta membahas kelanjutan kerjasama ekonomi pada pertemuan bilateral antara Indonesia dengan India, dan Indonesia juga menekankan pentingnya kelanjutan dari hubungan ekonomi kedua negara yang telah berjalan dengan baik, tidak hanya itu Indonesia juga membuka peluang pada perluasan perdagangan dengan India untuk beberapa komoditi. KJRI Mumbai menyelenggarakan webinar dengan series *“Interactive Session on Enhancing Trade Relations between India & Indonesia In Spices Sector: Opportunity & hallenges”* secara virtual menggunakan aplikasi zoom meeting yang dilakukan bersama sejumlah pengusaha rempah Indonesia dan India guna membahas peluang ekspor Indonesia pada sektor rempah-rempah pada tanggal 2 Juli 2019.

Selain itu webinar ini dilakukan juga untuk memberikan arahan teknis dan pemahaman kepada seluruh pelaku usaha terkhusus pada UKM karena baru memulai usaha maupun yang sudah lama melakukan perdagangan rempah di Indonesia dalam memanfaatkan peluang pasar India yang sangat besar dalam kegiatan webinar tersebut dan KJRI Mumbai sekaligus sebagai penghubung pertemuan antara pengusaha Indonesia dan India.

Hingga tahun 2018 Indonesia dan India telah menyepakati melanjutkan kerjasama pertanian, menteri pertanian Indonesia Suswono dan menteri muda pertanian India Sanjeev K Balayan menandatangani MoU atau nota kesepahaman yang hasilnya menyebutkan sepakat dalam melakukan kerjasama bidang penyuluhan, bioteknologi dan pengembangan pasca panen, penelitian, pengembangan kerjasama bidang hortikultura, peternakan dan perkebunan. Pada meeting tersebut India menyatakan bahwa Indonesia negara penting bagi India.

Realisasi Kerjasama Ekspor Lada Indonesia ke India

Kerjasama adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh beberapa lembaga, orang, pemerintah dan sebagainya guna mencapai sebuah tujuan bersama. Terdapat banyak alasan yang menyebabkan negara-negara diseluruh dunia melakukan perdagangan internasional dikarenakan perbedaan kekayaan faktor produksi yang dibutuhkan negara-negara dan juga karena perbedaan preferensi atau

permintaan yang besar⁴. Seluruh negara di dunia tentu mempunyai harapan baik terhadap negaranya, inilah yang menyebabkan sebuah negara melakukan kerjasama dengan negara lain karena sebuah negara belum mampu untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya sendiri. Kerjasama impor dan ekspor yang dilakukan Indonesia dan India dilakukan karena India belum bisa memenuhi kebutuhan lada pada negaranya yang mana Indonesia sudah mampu memenuhi kebutuhan ladanya yang kemudian bisa untuk di ekspor ke negara lain seperti India. Indonesia dan India melakukan kerjasama ekspor dan impor lada dimana India mengimpor lada dari Indonesia dan Indonesia mengekspor lada ke India, hubungan bilateral ini sudah terjalin sejak dimulainya hubungan diplomatik pada tanggal 3 Maret 1951 oleh presiden Indonesia Soekarno Hatta dan presiden India Jawarhalal Nehru.⁵

Saat ini lada salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peran penting sebagai penunjang peningkatan ekspor non-migas Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah, bahwa Vietnam merupakan negara penghasil Lada

⁴ Detik Finance, Indonesia dan India Sepakat Lanjutkan Kerjasama Hingga 2018, dalam: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2657547/indonesia-india-sepakat-lanjutkan-kerjasama-pertanian-hingga-2018>, diakses pada 04 April 2022 pukul 19.00 wib

⁵ Kementrian Luar Negeri RI, "Kerjasama Bilateral", <http://www.kemlu.go.id/Pages/IFP.aspx?P=Bilateral&id=id>, diakses pada 05 April 2022

terbesar tahun 2017 dengan jumlah produksi mencapai 252,576 ton, sementara Indonesia menempati posisi kedua dengan jumlah produksi lada pada tahun 2017 sebanyak 87,029 ton, sedangkan dengan jumlah produksi Lada sebanyak 79,371 ton pada tahun 2017, Brazil menempati posisi ketiga.

Peluang Ekspor Lada Indonesia ke India

Indonesia merupakan salah satu produsen rempah-rempah yang mempunyai peluang besar sebagai pemasok rempah-rempah dunia sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Indonesia dan India sudah menyepakati usaha-usaha untuk meningkatkan kemitraan strategis melalui peningkatan perdagangan. Dengan harapan ekspor Indonesia mengalami kenaikan terus-menerus di masa yang akan datang, dimana India merupakan pasar baru untuk produk pertanian sehingga Indonesia perlu meningkatkan promosi dagang, kunjungan dagang, mendorong terjadinya usaha bersama dan menarik investasi teknologi dari India.

Menurut Gregory Mankiw setiap produsen suatu negara tertarik untuk memanfaatkan harga yang lebih tinggi di pasar dunia dan menjual produk ke negara lain, tetapi bila harga internasional lebih rendah dari pada nilai dalam negeri maka hubungan perdagangan yang dilakukan, maka suatu negara akan menjadi pengimpor karena konsumen di negara itu akan tertarik agar dapat memanfaatkan harga yang lebih rendah yang ditawarkan oleh negara lain.

Produksi yang melejit merupakan peluang bagi suatu negara melakukan ekspor bila produksi dalam negeri tinggi maka negara akan melakukan ekspor lebih banyak, dan saat produksi lebih banyak maka ketersediaan produk yakni lada semakin tinggi sehingga penawaran lada di dalam dan luar negeri pun juga ikut meningkat, selain itu besar kecilnya lahan juga berpengaruh terhadap besar kecilnya produksi yang dapat dihasilkan.

Indonesia memiliki peluang menjadi salah satu negara yang memenuhi kebutuhan dalam negara India karena India mengalami kekurangan stok dalam memenuhi kebutuhan dalam negerinya sendiri, maka dari itu sebuah negara melakukan ekspor ke negara lain karena pada negara tersebut terdapat peluang. Indonesia dan India memiliki pasar yang sangat besar hingga terdapat peluang untuk meningkatkan ekonomi.

Terdapat potensi yang tinggi pada rempah Indonesia karena kebutuhan masyarakat India akan bahan mentah rempah dan kestabilan harga tinggi yang dimiliki Indonesia sangat menentukan harga global. Fluktuasi spekulasi harga domestik serta adanya penurunan tarif pajak bahkan ada kemungkinan pembebasan pajak untuk transaksi untuk kepentingan re-ekspor dalam negeri India.⁶

Indonesia mengeksport komoditas lada secara langsung ke

⁶ Indonesian Trade Promotion Center, Potensi Pasar Produk Spices di India hal.25 diakses 02 April 2022 pukul 10.00 wib

India, dimana sekian lama ekspor lada Indonesia ke India harus melewati Vietnam. Ekspor secara langsung tersebut dimulai pada tahun 2018.

Tantangan Ekspor Lada Indonesia

1. Daya Saing

Daya saing adalah kemampuan suatu komoditi dapat memasuki pasar luar negeri dan kemampuan bertahan pada pasar tersebut karena jika suatu produk memiliki daya saing maka produk tersebut akan banyak diminati oleh konsumen. Pada perdagangan internasional, suatu produk banyak diminati di pasar internasional, maka produk tersebut bisa dikatakan produk yang mempunyai daya saing.

Indonesia merupakan salah satu negara produsen dan pengekspor terbesar untuk komoditas lada di pasar dunia. Peluang dan potensi terhadap produksi lada cukup tergolong tinggi serta permintaan dunia yang selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sehingga menjadi peluang bagi Indonesia agar mampu bersaing di pasar internasional dan menguasai pasar lada dunia. Tingginya permintaan dunia terhadap lada merespon negara-negara produsen lada untuk meningkatkan produksi serta kualitas ladanya, maka Indonesia perlu juga meningkatkan produksi serta kualitas lada Indonesia sebagai negara produsen lada terbesar kedua dapat bertahan dan bersaing dengan produsen lada internasional melalui pemanfaatan peluang permintaan dunia yang selalu mengalami peningkatan dengan peningkatan daya saing lada di pasar internasional.

2. Produktifitas Lada Indonesia

Tahun	2010
produktivitas lada di Indonesia mencapai 756 kg/ha kemudian naik pada Tahun 2018 menjadi 802 kg/ha dan berdasarkan hasil estimasi Ditjenbun pada Tahun 2019 produktivitas lada diperkirakan mencapai 806 kg/ha atau naik 0,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan status pengusahaannya, pada Tahun 2010-2019 rata-rata pertumbuhan produktivitas lada PR naik sebesar 1,16% per tahun, sedangkan produktivitas PBS naik 11,01% per tahun.	

Jumlah panen dapat dipengaruhi oleh luas tanaman yang belum menghasilkan dan tingkat kerusakan pada lahan. Luas lahan yang rusak terjadi pada tanaman yang belum menghasilkan serta semakin tinggi tingkat kerusakan lahan maka semakin rendah luas panen tanaman yang berdampak pada rendahnya produksi lada, hal tersebut dapat mengakibatkan kenaikan harga karena permintaan yang meningkat. Selain itu produktifitas juga dipengaruhi oleh hama atau penyakit yang menyebabkan gagal panen sehingga produksi lada yang dihasilkan tidak maksimal, sehingga diperlukan kepedulian dalam pertumbuhan lada.

3. Standar Lada di Internasional

Di India terdapat beberapa standar rempah-rempah untuk di ekspor ke India yakni, memiliki bau, warna, rasa, dan aroma identik dengan rempah-rempah India dan tidak hanya itu produk rempah-rempah harus diproduksi, disimpan dan dengan aman

tanpa terkontaminasi dengan kimia, fisik maupun biologis serta dikemas dengan label sesuai Food Safety And Standards India (FSSAI).⁷ Dengan demikian menjadi tantangan bagi Indonesia untuk selalu mempertahankan kualitas yang baik agar negara pengimpor tetap tertarik pada lada Indonesia dan terus mempertahankannya agar dapat memaksimalkan hasil produksi dalam negeri dengan kualitas yang baik. Lada yang baik memiliki aroma yang tajam dan harum serta bertekstur agak besar dan kasar.

Target utama yang strategis dari konsumen rempah-rempah yakni pelaku industri makanan olahan serta masyarakat umum sektor industri kebutuhan pangan, India menjadi target yang memiliki potensi dari besarnya konsumsi rempah-rempah pada mayoritas kehidupan masyarakatnya.

4. Negara-negara Pesaing

Pada saat ini selain berupaya meningkatkan kapasitas produksi lada dalam negerinya, beberapa negara produsen lada ini juga terlihat begitu gencarnya berupaya meningkatkan kualitas lada dengan memberikan nilai tambah terhadap produk lada, sehingga produk lada negara tersebut dapat diterima dengan baik oleh pasar bahkan bila perlu mengambil alih pangsa pasar negara eksportir lainnya.

⁷ Kontan.co.id, Raih Peluang Pasar Mesir dan India, Kemendag Pacu Ekspor Produk Rempah Indonesia, dalam: <https://amp.kontan.co.id/relase/raih-peluang-pasar-mesir-dan-indiakemendag-pacu-ekspor-produk-rempah-indonesia> diakses pada 03 April 2022 pukul 13.00 wib

India merupakan salah satu importirlada terbesar kedua di dunia setelah Amerika pada tahun 2017 dengan 9.83% dari volume impor lada dunia, pada tahun 2018 negara tujuan utama ekspor lada Indonesia yakni Vietnam, India, dan Amerika. Setelah beberapa tahun Indonesia mengekspor lada ke Vietnam, pemerintah mengeluarkan statement bahwa ekspor lada ke Vietnam di alihkan ke India di karena kan selama ini lada dari Indonesia di olah kembali oleh Vietnam.

Tingginya angka impor lada yang dilakukan oleh India membuka peluang bagi negara produsen dan pengeksportir lada untuk mengekspor ladanya ke negara India tidak terkecuali Indonesia. Hal tersebut menyebabkan banyaknya pesaing terhadap lada Indonesia dalam memenangkan pasar India.

Situasi ini patut diwaspadai oleh Indonesia sebagai salah satu eksportir lada terbesar di dunia untuk terus berupaya mendorong kualitas lada nasional agar lebih berdaya saing di pasar internasional. Indonesia terus menerus mempertahankan dan meingkatkan kualitas guna menarik perhatian negara pengimpor lada di dunia salah satunya India serta meningkatkan teknologi agar lebih gencar mempromosikan produk lada Indonesia pada India. Tingginya angka impor lada yang dilakukan oleh India membuka peluang bagi negara produsen dan pengeksportir lada untuk mengekspor ladanya ke negara India tidak terkecuali Indonesia.

Hal ini mengakibatkan banyaknya pesaing untuk lada Indonesia dalam memenangkan pasar India, semakin meningkatnya produsen dan pengeksport suatu produk di dunia akan mengakibatkan semakin ketatnya daya saing antar negara untuk memenangkan pasar. Ekspor lada yang dilakukan Indonesia mengalami fluktuasi di India. Hal ini terjadi karena terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap ekspor, salah satunya yaitu keadaan pasar di luar negeri atau mekanisme pasarnya.

Strategi Dalam Memperkuat Kerjasama Ekonomi Dan Perdagangan Indonesia-India

Terdapat beberapa strategi yang bisa dilakukan untuk memperkuat kerjasama ekonomi dan perdagangan terhadap India yakni perlu melakukan peningkatan pada daya saing terhadap produk lada Indonesia yang akan produk ekspor ke India. Hal tersebut dapat ditingkatkan dengan baik dari kualitas produk yang merupakan nilai tambah produk serta kuantitas produk, kemudian faktor harga harus semakin efisien serta perlunya peningkatan terhadap standarisasi pada produk. Dalam meningkatkan daya saing perlu diperhatikan 3 faktor yang akan membuat daya saing tersebut semakin baik yakni, pemerintah baik itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, para pelaku usaha, dan akademisi.⁸

Faktor pertama peningkatan daya saing yakni pemerintah, diharapkan

dapat berperan agar menyelaraskan berbagai regulasi baik pusat maupun daerah yang telah dimunculkan. Pada pelaksanaannya masih banyak ketidaksinkronan antara peraturan yang dimunculkan pusat maupun daerah, sehingga menghambat pelaku usaha dalam melakukan investasi dan peningkatan daya saing.

Dalam hal ini, salah satu tugas pemerintah yakni meningkatkan pembelanjaan sarana dan prasarana hingga infrastruktur. Diperlukan juga peningkatan pada fasilitas perdagangan yakni pelabuhan, tataniaga, serta sistem perdagangan yang lebih mudah dan efisien bersama para pelaku usaha serta akademisi agar dapat mengimplementasikan *market research* dengan pengembangan produk dan pasar India yang dituju.

Sedangkan para pelaku usaha diharapkan mampu berperan meningkatkan efisiensi dan inovasi industrinya, pengembangan dan perluasan jaringan pasar di India. Pihak akademisi diharapkan mampu memberikan rekomendasi kebijakan serta kajian terhadap produk unggulan dan produk potensial pada pasar di India.

KESIMPULAN

Rempah merupakan komoditas ekspor yang menjanjikan karena pasarnya terus tumbuh. Salah satu rempah yang berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia ialah lada. Lada merupakan produksi Indonesia yang memiliki potensi besar untuk bersaing di pasar internasional khususnya di India.

⁸ Ragimun. *Strategi Penguatan Kerja Sama Ekonomi dan Perdagangan Indonesia – India* Diakses pada <https://fiskal.kemenkeu.go.id>.

Adanya kerja sama bilateral yang terjalin sejak lama antara Indonesia dan India menandakan adanya pola kehidupan yang saling ketergantungan satu sama lain. Di era globalisasi ini mendorong negaranegara di dunia untuk melakukan perdagangan internasional melalui aktifitas ekspor yang diyakini dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi selain itu juga penyebabnya ialah karena hingga saat ini tidak ada satu pun negara yang dapat memenuhi kebutuhan negaranya sendiri tanpa bantuan negara-negara lainnya.

Kerja sama Indonesia dengan India melalui perdagangan Internasional ini menyatakan bahwa adanya saling ketergantungan antara Indonesia dengan India untuk negaranya masing-masing. Saling ketergantungan ini terjadi karena adanya kelebihan dan kekurangan antar negara yang satu dengan yang lain.

Untuk meningkatkan kemampuan dalam ekspor, Indonesia menjadikan India sebagai salah satu tujuan perdagangan internasional. Indonesia mengembangkan ekspor lada di pasar India, yang mana di India memiliki potensi untuk lada Indonesia. Semenjak adanya kerjasama AIFTA, Indonesia dan India mendapatkan keuntungan hingga menikmati tarif nol dalam perdagangan yang dilakukan tersebut. Kerjasama ASEAN-India merupakan salah satu kerja sama yang memiliki potensi sangat besar dilihat dari jumlah penduduk, luas wilayah dan letak strategis kedua pihak.

Saat ini, India membutuhkan lada karena di India masih kekurangan stok

yang tidak dapat di penuhi India untuk kehidupan sehari-hari masyarakat India yang membutuhkan lada. Pada kurun waktu 2017-2019, ekspor lada cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut di karenakan produksi lada Indonesia mengalami peningkatan namun tidak di iringi oleh peningkatan harga lada tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Budiarjo, Miriam. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008
- Holsti, k.J Politik Internasional. 1988. *Kerangka Untuk Analisis*, Jilid II yang diterjemahkan oleh M. Tahrir Azhari. Jakarta: Erlangga.
- Mas'ood, Mohtar. *Ilmu Hubungan Internasional. Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES, 2013.

JURNAL

- Kurnianto, Dini Tri, Dkk. 2016. *Daya Saing Komoditas Lada Indonesia Di Pasar Internasional (Studi Tentang Ekspor Lada Indonesia Tahun 2010-2014)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol 40 No 2
- Sinaga, Juniar. 2020. *Kerjasama Ekspor Cengkeh Indonesia-India Tahun 2017-2019*. JOM FISIP. Vol 7 Edisi II
- Nurjannah, Suci. 2018. *Dampak Ekspor Pisang Indonesia Ke Jepang Dalam Rangka Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)*, dalam Jurnal

WEBSITE

Detik Finance, *Indonesia dan India Sepakat Lanjutkan Kerjasama Hingga 2018*, dalam: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2657547/indonesia-india-sepakat-lanjutkan-kerjasama-pertanian-hingga-2018>, diakses pada 04 April 2022 pukul 19.00 wib

Hubungan Indonesia-India dalam: <http://www.embassyofindiajakarta.org> diakses 16 Maret 2022 pukul 14.29 wib

India Jadi Pasar yang Gurih untuk Ekspor Rempah-rempah Indonesia. Dalam: <https://ekbis.sindonews.com/read/573150/34/india-jadi-pasar-yang-Agurih-untuk-ekspor-rempah-rempah-indonesia-1634623817> diakses pada 13 April 2022 pukul 00.56 wib Indonesian Trade Promotion Center, Potensi Pasar Produk Spices di India hal.25 diakses 02 April 2022 pukul 10.00 wib

Jamberita.com, *Keterpurukan Lada Indonesia*, dalam: <https://jamberita.com/read/2019/10/22/5954169/keterpurukan-lada-indonesia>

Kemlu.go.id. *Indonesia India Dorong Kerja Sama Ekonomi dan Maritim* dalam: [https://kemlu.go.id/portal/id/read/579/berita/indonesia-india-](https://kemlu.go.id/portal/id/read/579/berita/indonesia-india-dorong-kerja-sama-ekonomi-maritim)

[dorong-kerja-sama-ekonomi-maritim](https://kemlu.go.id/portal/id/read/579/berita/indonesia-india-dorong-kerja-sama-ekonomi-maritim)

Kemlu.go.id. *Indonesia India Dorong Kerja Sama Ekonomi dan Maritim* dalam: <https://kemlu.go.id/portal/id/read/579/berita/indonesia-india-dorong-kerja-sama-ekonomi-maritim>

Kontan.co.id, *Raih Peluang Pasar Mesir dan India, Kemendag Pacu Ekspor Produk Rempah Indonesia*, dalam: <https://amp.kontan.co.id/relase/raih-peluang-pasar-esir-dan-indiakemendag-pacu-ekspor->

Rustam, *Kemendag Lakukan Terobosan Tingkatkan Ekspor Diversifikasi Rempah Indonesia di Pasar Dunia*, dalam: <https://bursabisnis.id/kemendag-lakukan-terobosan-tingkatkan-ekspor-diversifikasi-rempah-indonesia-di-pasar-dunia/> diakses pada 02 April 2022 pukul 14.00 wib